

ABSTRAK

Firvi Zahra Salsabila “Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Praktik Pinjaman Online Secara Ilegal”

Pinjaman online secara ilegal adalah jenis pembiayaan yang memberikan pinjaman melalui internet. Memproses pinjaman yang diperoleh secara *online* secara ilegal biasanya lebih cepat dan mudah. Itu ilegal karena tidak terdaftar di OJK. Selain itu, pinjaman online ilegal biasanya tidak berbadan hukum dan tidak memenuhi standar OJK. Oleh karena itu, bunganya mungkin lebih tinggi dan kemungkinan penipuan juga lebih tinggi. Selain itu, pihak pinjaman yang tidak sah sering meminta informasi peminjam yang bahkan tidak relevan dengan proses peminjaman. Selain bunga, mereka sering mematok denda dan biaya tinggi tanpa memberikan penjelasan yang jelas dalam perjanjian.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengawasan yang dilakukan OJK terhadap pinjaman online secara ilegal serta menganalisis faktor penghambatnya. Peneliti menggunakan teori pengawasan menurut T. Hani Handoko (2015) yaitu menetapkan standar pelaksanaan atau perencanaan, pengukuran kerja, penilaian kinerja, dan tindakan koreksi.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) cukup baik dan telah dilakukan sesuai dengan pedoman, ketentuan dan standarisasi yang ditetapkan. Dikatakan cukup baik karena ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya transparansi dalam aktivitas pinjaman *online*, kurangnya informasi yang jelas mengenai *website* dan pelakunya, tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia yang masih di bawah rata-rata, belum idealnya bekerja sama untuk menangani bisnis tanpa izin di sektor keuangan.

Kata Kunci : Pengawasan, Otoritas Jasa Keuangan, Pinjaman *Online* Ilegal

ABSTRACT

Firvi Zahra Salsabila " Supervision of the Financial Services Authority (OJK) in Illegal Online Lending Practices"

Illegal online loans are a type of financing that provides loans via the internet. Processing loans obtained illegally online is usually faster and easier. It is illegal because it is not registered with the OJK. Apart from that, illegal online loans are usually not legal entities and do not meet OJK standards. Therefore, the interest may be higher and the chances of fraud are also higher. In addition, unauthorized lenders often ask for borrower information that is not even relevant to the lending process. Apart from interest, they often charge high fines and fees without providing a clear explanation in the agreement.

This research was conducted with the aim of finding out how the OJK carries out supervision over illegal online loans and analyzing the inhibiting factors. Researchers use supervision theory according to T. Hani Handoko (2015), namely setting standards for implementation or planning, work measurement, performance assessment, and corrective action.

Researchers used descriptive research methods with a qualitative approach. Research data collection is based on interviews and documentation studies. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which consists of several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the implementation of supervision carried out by the Financial Services Authority (OJK) is quite good and has been carried out in accordance with the established guidelines, provisions and standards. It is said to be quite good because there are several inhibiting factors in its implementation, such as a lack of transparency in online lending activities, a lack of clear information regarding the website and the perpetrators, the financial literacy level of the people in Indonesia which is still below average, have not yet ideally worked together to deal with unlicensed business in the financial sector.

Keywords : *Supervision, Financial Services Authority, Illegal Online Loans*